

**MODEL PEMBELAJARAN STUDENT  
FACILITATOR AND EXPLAINING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Elydawati

elidawati719@gmail.com

Naeklan Simbolon

naeklan@unimed.ac.id

Eva Betty Simanjuntak

evabettysimanjuntak@yahoo.co.id

**ABSTRAK:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran tematik.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 104206 Sei Rotan yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes hasil belajar. Berdasarkan hasil pre test pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata klasikal 56,2. Perolehan hasil siklus I meningkat menjadi 14 siswa tuntas dengan persentase 56% dan 11 siswa tidak tuntas dengan persentase 44% dengan rata-rata nilai klasikal 68,8. Pada siklus II, ditemukan bahwa hasil belajar siswa terdapat 9 orang siswa tuntas dengan persentase 36% dan belum tuntas 14 siswa dengan persentase 64% dengan rata-rata klasikal 62. Perolehan hasil siklus II meningkat menjadi 22 siswa tuntas dengan persentase 88% dan 3 siswa tidak tuntas dengan persentase 12% dengan rata-rata nilai klasikal 85,8. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar tematik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di sekolah dasar. Dena demikian disarankan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran student fasilitator ang explaining dalam pembelajaran tematik.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran, *Student, Facilitator, Explaining*, tematik

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, proses ini sebenarnya telah dilakukan manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Belajar adalah kunci yang paling penting dalam setiap pendidikan. Menurut Sanjaya (2011) hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Menurut Susiyanti (2017) Hasil belajar adalah salah satu hasil ujian dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara formal. Tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran di sekolah dinyatakan dengan simbol, angka, atau huruf dalam rapor dan diperoleh dengan hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Syah (2011) berpendapat “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: 1) Faktor internal atau faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, Faktor internal meliputi: (a) aspek fisiologis (yang berkaitan dengan jasmani peserta didik), dan (b) aspek psikologis (berhubungan dengan rohaniah peserta didik), c) aspek-aspek dalam ranah psikologi yaitu: inteligensi peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik. 2) Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar peserta didik dan kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, Faktor eksternal terdiri dari (a) lingkungan sosial, antara lain: lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga, dan (b) lingkungan nonsosial, antara lain: gedung sekolah dan tetangga rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan siswa dan waktu belajar yang digunakan siswa baik di sekolah maupun di rumah; c) Faktor pendekatan belajar (approach to learning) Jenis upaya peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Sani (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. sejalan dengan pendapat di atas Trianto (2011) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-

perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Suprijono (2009) menyatakan bahwa cooperative learning tipe student facilitator and explaining adalah model yang mendorong siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya dengan membuat peta konsep atau bagan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Penggunaan model student facilitator and explaining diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Istarani (2017) model pembelajaran student facilitator and explaining adalah rangkaian penyajian materi pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, lalu menjelaskan dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk mengulangi kembali untuk dijelaskan kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi pada siswa..

Menurut Huda (2014) Sintaks tahap-tahap Strategi pembelajaran Student Facilitator And Explaining adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pelajaran (3) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak (4) guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa (5) guru menerangkan semua materi pembelajaran yang disajikan saat itu.

Model pembelajaran student facilitator and explaining juga diharapkan mampu menjadikan siswa aktif dalam menyampaikan atau mempresentasikan ide atau gagasan mereka di depan kelas sehingga tidak ada siswa yang pasif atau hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa yang aktif dapat membuat peningkatan pada hasil belajarnya, karena peserta didik akan mempersiapkan diri dan menjadi percaya diri dalam mempresentasikan ide atau gagasannya kepada teman-teman di kelas. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 104206 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Sei Rotan masih rendah dimana indeks ketuntasan belajar siswa hanya mencakup 33,33% yang mencapai nilai diatas KKM 70, saat peneliti melakukan wawancara dengan guru, guru Rusman (2017) menyatakan “pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang mengemukakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual, maupun kelompok, aktif

menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam materi pembelajaran maupun antar-mata pelajaran. dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. (Majid, 2017)

Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran untuk mengetahui sendiri fakta-fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari, karena guru hanya mengajar terfokus pada buku teks yang tersedia dan tidak ada kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara langsung dalam kehidupannya. Sehingga pembelajaran tersebut kurang berkesan bagi siswa. Oleh sebab itu diperlukan rancangan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model yang menyenangkan, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru dapat membuat siswa kurang memahami materi pelajaran. Minat belajar siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran sangat rendah, siswa tidak lagi kritis dalam menanggapi pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan, banyak siswa berada pada nilai tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Suprijono (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah model yang mendorong siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya dengan membuat peta konsep atau bagan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Penggunaan model *student facilitator and explaining* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas Penelitian ini mengarah kepada penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V. Subjek Penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 orang pada semester V di SD Negeri 104206 Sei Rotan. Objek penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada pembelajaran tematik.

Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Endang, 2014) membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu

putaran (siklus) yaitu : perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi dan dilakukan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan tes. Analisis data diolah menjadi dua jenis yaitu secara kualitatif dan secara kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan pada aktivitas belajar siswa selama proses siklus. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan setiap akhir siklus kegiatan pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi yang bermaksud untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Suprananto (2012) Pada prinsipnya analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaedah penulisan soal (tes tertulis, perbuatan dan sikap). Data kualitatif juga diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining. Menurut Sanjaya (2011) menyatakan bahwa “Data kuantitatif adalah data yang bisa diolah dengan perhitungan-perhitungan statistik”. Data kuantitatif berasal dari tes awal yang dilakukan pada awal pertemuan dan tes akhir dilakukan diakhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil belajar peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada siswa kelas VA SD Negeri 104206 Sei Rotan dinyatakan berhasil dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut adalah peningkatan hasil belajar siswa saat diberikan pre test, hingga dilaksanakannya kegiatan siklus I dan siklus II secara keseluruhan disajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1: rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pre test I, Post test I, Pretest II dan Post test II**

No	No. Responden	Pre test I	Post test I	Ket.	Pre test II	Post test II	Ket
1	R01	60	65	Meningkat	75	95	Meningkat
2	R02	60	75	Meningkat	70	100	Meningkat
3	R03	65	75	Meningkat	65	85	Meningkat
4	R04	35	55	Meningkat	45	80	Meningkat
5	R05	50	60	Meningkat	75	90	Meningkat
6	R06	70	85	Meningkat	65	90	Meningkat
7	R07	75	85	Meningkat	60	90	Meningkat
8	R08	60	70	Meningkat	85	95	Meningkat

9	R09	50	60	Meningkat	55	70	Meningkat
10	R10	50	50	Tidak Meningkat	40	60	Meningkat
11	R11	50	60	Meningkat	50	65	Meningkat
12	R12	45	70	Meningkat	75	90	Meningkat
13	R13	50	50	Tidak Meningkat	75	80	Meningkat
14	R14	30	70	Meningkat	65	95	Meningkat
15	R15	55	70	Meningkat	50	80	Meningkat
16	R16	45	65	Meningkat	25	80	Meningkat
17	R17	40	50	Meningkat	55	80	Meningkat
18	R18	80	95	Meningkat	75	95	Meningkat
19	R19	70	80	Meningkat	60	85	Meningkat
20	R20	40	55	Meningkat	60	65	Meningkat
21	R21	70	80	Meningkat	55	95	Meningkat
22	R22	70	80	Meningkat	55	85	Meningkat
23	R23	60	75	Meningkat	65	95	Meningkat
24	R24	60	75	Meningkat	80	100	Meningkat
25	R25	60	65	Meningkat	70	100	Meningkat
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1.405</b>	<b>1.720</b>		<b>1.550</b>	<b>2.145</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>56,2</b>	<b>68,8</b>		<b>62</b>	<b>85,8</b>	
<b>Jumlah Tuntas</b>		<b>6</b>	<b>14</b>		<b>9</b>	<b>22</b>	
<b>Jumlah Belum Tuntas</b>		<b>19</b>	<b>11</b>		<b>16</b>	<b>3</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>24%</b>	<b>56%</b>		<b>36%</b>	<b>88%</b>	
<b>Persentase Belum Tuntas</b>		<b>76%</b>	<b>44%</b>		<b>64%</b>	<b>12%</b>	

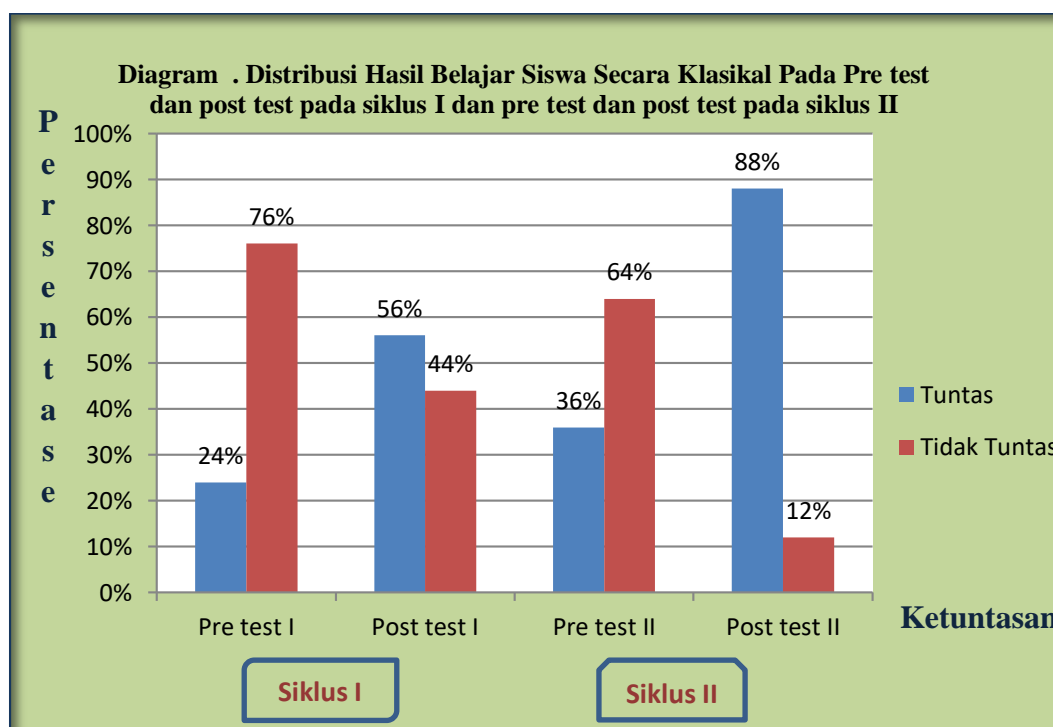
Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang bertahap pada seluruh siswa ke hasil yang lebih baik dari hasil belajar siswa ketika dilakukan pre test dan post test pada siklus I dan pre test dan post test pada siklus II. Hanya saja masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas karena nilainya tidak mencapai KKM. Secara ringkas tingkat keberhasilan siswa saat di berikan pre test dan post test pada siklus I dan pre test dan post test pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2: Rekapitulasi Distribusi Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Pre test dan post test pada siklus I dan pre test dan post test pada siklus II**

No	Kategori	Pre test I		Post test I		Pre test II		Post test II		Ket.
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
1	Tuntas	6 Siswa	24%	14 Siswa	56 %	9	36 %	22	88%	Meningkat

						Siswa		Siswa		
2	Belum Tuntas	19 Siswa	76 %	11 Siswa	44 %	16 Siswa	64 %	3 Siswa	12 %	Menurun
<b>Jumlah</b>		<b>25 Siswa</b>	<b>100 %</b>	<b>25 Siswa</b>	<b>100 %</b>	<b>25 Siswa</b>	<b>100 %</b>	<b>25 Siswa</b>	<b>100 %</b>	

Berdasarkan rekapitulasi distribusi hasil belajar siswa secara klasikal pada Pre test dan post test pada siklus I dan pre test dan post test pada siklus II di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining mengalami peningkatan yang cukup baik, tampak pada persentase perubahan tingkat hasil belajar siswa. Pada setiap siklus, hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan, namun pada siklus I karena hasil persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai nilai  $\geq 80\%$  yaitu hanya mencapai pada 56% maka perlu ditindak lanjuti dengan melanjutkan tindakan pada siklus II . hasil pada siklus II sudah mencapai kategori yang sangat tinggi pada persentase ketuntasan klasikal yaitu 88%. Selanjutnya tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model Student Facilitator and Explaining dapat digambarkan pada diagram berikut.



## PEMBAHASAN

Perubahan tingkat hasil belajar siswa secara klasikal pada pre test dan post test siklus I dan pre test dan post test siklus II. Pada pre test siklus I, dari 25 orang siswa hanya terdapat 6 orang siswa yang tuntas belajar dengan persentase sebesar 24% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang siswa dengan persentase sebesar 76% dengan rata-rata 56,2. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terdapat hasil post test yaitu jumlah siswa yang tuntas mencapai 14 orang siswa dengan persentase sebesar 56% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 44% dengan rata-rata 68,8. Karena kriteria ketuntasan klasikal belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus II, dimana pada hasil perolehan pre test II siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan persentase sebesar 36% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang siswa dengan persentase sebesar 64% dengan rata-rata 62. Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus II, hasil perolehan post test siswa menjadi meningkat secara signifikan, yaitu siswa yang tuntas dalam belajar mencapai sebanyak 22 orang siswa dengan persentase sebesar 88% dan siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 3 orang siswa dengan persentase sebesar 12% dengan rata-rata 85,8.

Setelah melakukan tindakan dengan upaya meningkatkan hasil belajar tematik siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa sangat antusias sekali mengikuti pembelajaran dan dapat menjadikan siswa aktif dan terampil dalam mengkomunikasikan pembelajaran yang telah diterimanya sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Tetapi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih cocok digunakan bagi siswa yang lemah, karena peningkatan hasil belajarnya lebih baik, sedangkan untuk siswa yang pintar kurang cocok diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* karena siswa yang pintar hanya mengalami sedikit peningkatan.

Maka upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* agar pembelajaran semakin hidup dan bervariasi sehingga siswa aktif dan bersemangat dalam belajar serta melatih siswa dalam membangun hubungan kerjasama yang baik antar sesama tim dan melakukan kompetisi bersaing secara sehat.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Didik Mulyono, Moch Asnawi dan Tuti. Hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Recipcoral Teaching* lebih tinggi dari nilai matematika belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Student*



Facilitator and Explaining, karena model pembelajaran ini cocok digunakan untuk pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Apriansyah dan Mintohari (2015) Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut : dari hasil uji gain pada peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol, yaitu sebesar 0.23 dari hasil uji-t satu pihak diperoleh nilai t-hitung (-5,571) dan t-tabel (2,338) dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada tema Ekosistem lebih baik dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model STAD. Penelitian yang dilakukan oleh Jumatia Masseleng ( 2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Student Facilitator and Explaining sudah dapat meningkatkan hasil tes siswa dari tahap siklus I ketuntasan belajar siswa 64,71% dan meningkat pada tahap siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 91,42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SDN 5 Tallunglipu. Hal ini terlihat dari pembelajaran dengan model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Aprizal (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan kedua hasil tes: 67% Psikomotorik dan 71% aspek kognitif berhasil dicapai, dan hasil pengamatan guru menunjukkan 83% dari hasil kegiatan Student Facilitator and Explaining guru dan 77% siswa aktif. Sementara itu dalam siklus II meningkat menjadi 88%% Psikomotorik dan 93% aspek kognitif berhasil dicapai, dan hasil pengamatan guru menunjukkan 94% dari hasil kegiatan Student Facilitator and Explaining guru dan 95% siswa aktif. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Student Facilitator and Explaining efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Istikomah (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan prestasi yang ‘cukup baik’ dengan persentase aktivitas 60,00 % yang meningkat menjadi ‘sangat baik’ pada siklus II menjadi 78,75%. Artinya siswa dapat belajar dengan baik setelah diterapkannya metode belajar Student Facilitator And Explaining

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pre test diperoleh nilai rata-rata 56,6. Pada hasil post test siklus I, dengan nilai rata-rata 68,8. Pada siklus II, hasil perolehan pre test II siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan persentase sebesar 36% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang siswa dengan persentase sebesar 64% dengan rata-rata nilai 62. Hasil perolehan post test pada siklus II, siswa yang tuntas dalam belajar mencapai sebanyak 22 orang siswa dengan persentase sebesar 88% dan siswa yang tidak tuntas hanya sebanyak 3 orang siswa dengan persentase sebesar 12% dengan rata-rata nilai 85,8. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprizal. 2017. Enhancing Students' Learning Outcome in Sport Class Through Student Facilitator and Explaining (SFE) Teaching Model. *jurnal TA'BID* Vol.20 No.02 hlm 117-128
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Istikomah. 2016. Melalui Metode Student Facilitator And Explaining (SFAE) Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Materi Pemilu di Indonesia Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Pakis Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Profesional*. Vol.5 No. 1 hlm.155-167
- Jumaida Masseleng dan Samuel Mawa. Penerapan Model Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN 5 Talunglipu Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal KIP*. Vol IV No. 2 tahun 2015 hlm 879-886
- Majid, Abdul. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono, Didik. Moch Asnawi dan Tuti Nuriah. 2018. The Effect Of Recipcoral Teaching, Student Facilitator and Explaining And Learning Independence On Matematical Learning Result by Controlling the Initial Ability of Students. *Internasional. Electronic Journal Of Mathematics Education*. Vol.13 No.03 hlm 199-205
- Rizky Apriliansyah dan Mintohari. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *jurnal PGSD*. Vol.03 No.02 hlm 346-357
- Rusman. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sani, Ridwan A 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Simbolon, Naeklan. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Penerapan Model Logan Adventure Problem Solving Di Sekolah Dasar. *Journal Elementary School Jurnal PGSD UNIMED*. Vol 2 No. 1 hlm 143-147
- Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.